

**KEMAMPUAN MENULIS PANTUN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING
PADA SISWA KELAS VII.C SMP NEGERI 16 KOTA JAMBI
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Abdoel Gafar*
FKIP Universitas Batanghari

ABSTRACT

Pantun is an Indonesian Malay literature consisting of four lines. The first and second rows are sampiran, third and fourth lines are the contents, as well as ab-ab rhyming. This research aims to describe the ability to write rhymes with quantum learning model of teaching in Class VII.C Junior High School 16 Jambi City School Year 2014/2015. The method used in this research is descriptive qualitative approach method. The results of this research is to show based on the systematic aspects of writing, use of language, and clarity of the contents, obtained an average value of 84, so the conclusion of the ability students to write rhymes are very good.

Keywords : writing, pantun, quantum

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan standar kompetensi menulis. Keterampilan menulis pantun merupakan salah satu keterampilan dibidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa khususnya siswa kelas VII sekolah menengah pertama (SMP).

Di dalam proses pembelajaran menulis pantun, berbagai metode, strategi, dan model digunakan guru untuk mencapai standar kompetensi yang ada. Oleh sebab itu peneliti akan meneliti kemampuan siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan metode *quantum teaching*.

Model *quantum teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kreativitas dan kebebasan berfikir yang menyenangkan bagi siswa pada saat proses pembelajaran. DePorter (2005:3) menyatakan bahwa, *quantum teaching* menunjukkan kepada anda menjadi guru yang baik dengan cara-cara yang baru yang memudahkan proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang anda ajarkan. Dan dengan menggunakan model *quantum teaching* anda akan dapat

*Korespondensi berkenaan artikel ini dapat dialamatkan ke e-mail : gafar3r@yahoo.co.id

menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pelajaran yang akan melejitkan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas dan pentingnya pembelajaran menulis pantun serta model *quantum teaching*, maka penulis memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 16 Kota Jambi tahun ajaran 2014/2015. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 16 Kota Jambi sebagai lokasi penelitian karena belum ada penelitian tentang menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* khususnya di kelas VII, diketahui bahwa guru bahasa Indonesia kelas VII saat mengajar pada materi pantun dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menggunakan model *quantum teaching*, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan model *quantum teaching*, oleh sebab itu penelitian ini diberi judul Kemampuan Menulis Pantun dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 16 Kota Jambi Tahun Ajaran 2014/2015.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis pantun dengan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas VII.C SMP Negeri 16 Kota Jambi tahun ajaran 2014/2015?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis pantun dengan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas VII.C SMP Negeri 16 Kota Jambi tahun ajaran 2014/2015.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada guru tentang hasil belajar menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, khususnya pada siswa kelas VII.C SMP Negeri 16 Kota Jambi Tahun Ajaran 2014/2015.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Menulis

Tarigan (1994:3) menyatakan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlihat di dalamnya yaitu: (1) penulis sebagai suatu pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau medium, (4) pembaca sebagai penerima pesan. Menurut konsep ini kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Tujuan Menulis

Menurut D'Angelo dalam Tarigan (1980:25), bahwa tujuan menulis, terbagi menjadi tujuh tujuan. Tujuan tersebut yaitu, (*assignment purpose, altruistic purpose, persuasive purpose, infomational purpose, self expressive purpose, creative purpose, problem solving purpose*). Ketujuh tujuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan) yaitu penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik) yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih menyenangkan dengan karya yang dituliskannya itu.
3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif) yaitu tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. *Infomational purpose* (tujuan informasioanl, tujuan penerangan) yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
5. *Self expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
6. *Creative purpose* (tujuan kreatif) yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.
7. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) yaitu tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara

cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Pantun

“Pantun adalah puisi lama yang terdiri atas empat baris bersajak ab-ab atau aa-aa. Dua baris pertama sampiran, dua baris terakhir berupa isi” (Sugiarto, 2008:08). Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang memiliki beberapa ciri, yaitu (1) dalam setiap bait terdiri atas empat baris, (2) baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi, (3) jumlah suku kata setiap baris antara delapan sampai dengan dua belas suku kata, dan (4) rima akhir setiap bait adalah a-b-a-b (Sugiarto, 2008:10).

Syarat-syarat Menulis Pantun

Sugiarto (2010:10) syarat-syarat pantun tersebut dibagi menjadi empat sebagai berikut:

1. Setiap untai (bait) terdiri atas empat larik (baris).

Yaitu sebuah pantun tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang barisnya dari empat baris.

Contoh :

Pergi saja ke laut Aru
Cari tupai di dalam kota
Ikuti saja nasehat guru
Agar tercapai cita-cita

2. Terdiri dari 8-12 suku kata pada tiap larik atau baris.

Pergi saja ke laut Aru
Cari tupai di dalam kota
Ikuti saja nasehat guru
Agar tercapai cita-cita

Dalam kalimat *Pergi saja ke laut Aru* terdapat sembilan suku kata, yaitu per-gi-sa-ja-ke-la-ut-a-ru. Begitu juga dalam kalimat *Cari tupai di dalam kota* juga terdapat sembilan suku kata, yaitu ca-ri-tu-pai-di-da-lam-ko-ta.

3. Bersajak ab-ab

Yaitu maksud sajak atau rima disini adalah kemiripan pengucapan atau persamaan bunyi pengucapan antar baris 1 dengan baris 3 dan baris 2 dengan baris 4.

Contoh :

Pergi saja ke laut Aru (a)

Cari tupai di dalam kota (b)

Ikuti saja nasehat guru (a)

Agar tercapai cita-cita (b)

Pantun di atas dianggap benar karena baris 1 dengan baris 3 memiliki kemiripan bunyi atau mempunyai sajak yang sama yaitu (a). Begitu juga pada baris 2 dengan baris 4 memiliki kemiripan bunyi atau mempunyai sajak yang sama yaitu (b).

4. Baris 1 dan baris 2 disebut sampiran, sedangkan baris 3 dengan baris 4 disebut isi pantun.

Contoh sampiran :

Pergi saja ke laut Aru (baris 1)

Cari tupai di dalam kota (baris 2)

Dua baris di atas merupakan sampiran dari sebuah pantun. Sampiran itu sendiri adalah kiasan yang dijadikan isi di dalam pantun.

Contoh isi :

Ikuti saja nasehat guru (baris 3)

Agar tercapai cita-cita (baris 4)

Dua baris di atas merupakan isi pantun tersebut. Isi pantun adalah apa yang akan disampaikan si penulis dalam pantun yang dibuatnya.

Penilaian dalam Menulis Pantun

Penilaian yang akan dilakukan dalam menulis pantun menurut Sunaryo (2008:75-76) adalah:

1. Kesesuaian dengan syarat pantun, merupakan salah satu hal yang terpenting dalam penilaian menulis pantun yang mana di dalamnya terdapat satu bait terdiri dari empat baris, bersajak ab-ab, baris 1 baris dan baris 2 merupakan sampiran sedangkan baris 3 dan baris 4 merupakan isi.

2. Kemerarikan isi pantun, bahasa yang kreatif dan pilihan kata yang tepat di dalam penulisan pantun perlu diperhatikan agar pantun memiliki makna ataupun pesan sehingga terlihat lebih menarik.
3. Diksi, ketepatan pilihan kata yang disesuaikan dengan syarat-syarat pantun sehingga dapat memperindah isi pantun.

Teori di atas peneliti jadikan sebagai landasan penilaian dalam penelitian ini. Supaya dapat dijadikan acuan dalam penilaian keterampilan menulis pantun dengan memperhatikan syarat-syarat pantun.

Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

“Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran” (Soekamto dkk dalam Trianto, 2009:22).

“*Quantum Teaching*, diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar” (DePorter, 2005:5). Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang mempengaruhi kesuksesan siswa, mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

Menurut DePorter (2005:74-78) ada enam bentuk karakteristik model pembelajaran *quantum teaching* sebagai berikut; (1) memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, (2) menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi, (3) menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, (4) menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran, (5) memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran, dan (6) menanamkan nilai dan keyakinan yang positif dalam diri pembelajar.

Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum Teaching*

Menurut DePorter dkk (2005:210-215) langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* adalah:

1. Selamat Datang

Asas utama, bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan lima prinsip *quantum teaching* yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

2. Suasana

Konteks menggali bahan-bahan yang diperlukan untuk suasana yang sehat dan menginspirasi serta pentingnya niat, jalinan, keriangian dan ketakjuban, pengambilan risiko, rasa saling memiliki, dan keteladanan di kelas.

3. Landasan

Mempelajari pentingnya tujuan, prinsip, keyakinan, kesempatan, kebijakan, prosedur, dan peraturan saat guru sedang mengorkestrasi konteks untuk belajar yang optimal.

4. Lingkungan

Persiapan seperti lingkungan sekitar, penggunaan alat bantu, di samping tanaman, aroma, dan pengaturan bangku dalam proses belajar.

5. Perancangan Pengajaran

Menekankan kebutuhan untuk “meraih hak” mengajar yaitu modalisasi, kecerdasan berganda, dan model kesuksesan menyegarkan gagasan bahwa segalanya bertujuan.

6. Presentasi

Guru memasukan ke dalam pembelajaran serta pencocokan modalisasi, prinsip-prinsip komunikasi ampuh, dan tidakan nonverbal yang kongruen serta kemudian membuka tiga paket presentasi penemuan, pemimpin, dan pengarah.

7. Fasilitasi

Guru dapat melihat kembali model kesuksesan dari sudut pandang fasilitator serta mengorkestrasi keadaan siswa maupun transisi halus menggunakan mempengaruhi perilaku melalui tindakan. Guru juga menemukan dan menumbuhkan strategi berpikir dan cara-cara bertanya jawab mengenai momen belajar yang terjadi.

8. Keterampilan belajar

Guru harus memahami cara-cara khusus yang meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar lebih cepat.

9. Keterampilan hidup

Guru mengumpulkan cara-cara yang memberdayakan siswa untuk hidup di atas garis untuk bertanggung jawab atas pilihan yang mereka tentukan.

METODOLOGI PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-sebanyaknya dari suatu fenomena" (Hariwijaya, 2008:21). Sedangkan "Kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (efektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran perhatian dan antusias dalam belajar" (Kunandar, 2008:128).

Populasi

Populasi adalah "Keseluruhan subjek penelitian" (Arikunto, 2010:173). Jadi di dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa kelas VII.C SMP Negeri 16 Kota Jambi sebanyak 28 orang. Untuk lebih jelas keadaan populasi tersebut terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 16 Kota Jambi

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki –laki	12
2	Perempuan	16
Jumlah		28

Sumber : SMP Negeri 16 Kota Jambi

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih (Arikunto, 2010:174). Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menetapkan sampel penelitian secara *total sampling*, dengan kata lain untuk sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII.C SMP Negeri 16 Kota Jambi yang berjumlah 28 orang, keputusan ini diambil mengingat jumlah subjek kurang dari 100.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) penelitian kepustakaan, (2) observasi, (3) wawancara, dan (3) penugasan.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Setelah melakukan penugasan terhadap pembelajaran menulis pantun peneliti mengoreksi pantun tersebut.
2. Memberikan skor untuk masing-masing komponen pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Aspek-Aspek Penilaian Menulis Pantun

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian dengan syarat pantun (Tiap bait terdiri atas 4 baris, persajakan ab-ab, baris 1 dan baris 2 merupakan sampiran dan baris 3 dan baris 4 adalah isi)	(3)
	Keterangan: a. Sesuai dengan semua syarat pantun	3

	b. Sesuai dengan 2- 3 syarat pantun	2
	c. Sesuai dengan 1 syarat pantun atau tidak sesuai dengan semua syarat pantun	1
	Kemenaarikan isi pantun	(3)
2.	Keterangan:	
	a. Isi bermakna dan memiliki pesan	3
	b. Isi bermakna namun tidak memiliki pesan	2
	c. Isi tidak bermakna dan tidak memiliki pesan	1
3.	Diksi	(3)
	Keterangan:	
	a. Pilihan kata tepat yang sesuai dengan isi pantun	3
	b. Pilihan kata kurang tepat sehingga kurang sesuai dengan isi pantun	2
	c. Pilihan kata tidak tepat sehingga tidak sesuai dengan isi pantun	1
Jumlah		(9)

(Sunaryo, 2008:76)

3. Memberi nilai untuk masing-masing kriteria seperti tabel di atas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SkorM}_i}{\text{SkorMa}(9)} \times 100$$

(Sudijono, 2008:318)

4. Mencari nilai rata-rata siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2008:327)

Keterangan :

M_x = Nilai rata-rata

X = Jumlah skor nilai siswa

N = Jumlah siswa

5. Menganalisis nilai atau data-data yang telah diperoleh berdasarkan rumus di atas kemudian nilai tersebut dibentuk menjadi predikat dengan memedomani kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3 Skala Penilaian/Predikat

Nilai Angka	Predikat
80 ke atas	Baik Sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
49 ke bawah	Gagal

(Sudijono, 2008:35)

6. Merumuskan Kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menulis pantun dengan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas VII.C SMP Negeri 16 Kota Jambi tahun ajaran 2014/2015 sebagai berikut:

Hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran menulis pantun dengan model pembelajaran *quantum teaching*, diketahui proses pembelajaran kondusif dan menyenangkan, dengan perolehan nilai sebagai berikut:

Tabel 4 Kemampuan Menulis Pantun dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 16 Kota Jambi Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Kode Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah
		Kesesuaian dengan Syarat-syarat Pantun	Kemenarikan Isi Pantun	Diksi	
1.	AB	2	2	1	5
2.	AC	3	3	3	9
3.	AD	2	3	1	6
4.	AE	2	3	2	7
5.	AF	3	3	3	9
6.	AG	3	3	3	9
7.	AH	3	3	3	9
8.	AI	3	2	2	7
9.	AJ	3	3	3	9
10.	AK	2	2	2	6
11.	AL	3	3	3	9
12.	AM	1	3	2	6
13.	AN	3	3	3	9
14.	AO	3	3	3	9
15.	AP	2	2	2	6
16.	AQ	3	3	3	9
17.	AR	3	3	3	9
18.	AS	3	3	3	9
19.	AT	3	3	3	9
20.	AU	3	3	3	9
21.	AP	3	2	2	7
22.	AW	3	2	2	7
23.	AX	3	2	2	7
24.	AY	2	3	2	7
25.	AZ	2	3	2	7

26.	BA	3	2	2	7
27.	BC	1	3	2	6
28.	BD	2	2	3	7
Jumlah		72	75	68	215

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh data jumlah aspek penilaian kesesuaian dengan syarat-syarat pantun jumlah 72, berdasarkan kemenarikan isi pantun 75, dan diksi 68 dengan jumlah skor keseluruhan 215.

Tabel 5 Data Kemampuan Menulis Pantun dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching berdasarkan Rumus

No.	Kode Nama Siswa	Skor Mentah	Nilai
1.	AB	5	$5 / 9 \times 100 = 55$
2.	AC	9	$9 / 9 \times 100 = 99$
3.	AD	6	$6 / 9 \times 100 = 66$
4.	AE	7	$7 / 9 \times 100 = 77$
5.	AF	9	$9 / 9 \times 100 = 99$
6.	AG	9	$9 / 9 \times 100 = 99$
7.	AH	9	$9 / 9 \times 100 = 99$
8.	AI	7	$7 / 9 \times 100 = 77$
9.	AJ	9	$9 / 9 \times 100 = 99$
10.	AK	6	$6 / 9 \times 100 = 66$
11.	AL	9	$9 / 9 \times 100 = 99$
12.	AM	6	$6 / 9 \times 100 = 66$
13.	AN	9	$9 / 9 \times 100 = 99$
14.	AO	9	$9 / 9 \times 100 = 99$
15.	AP	6	$6 / 9 \times 100 = 66$
16.	AQ	9	$9 / 9 \times 100 = 99$
17.	AR	9	$9 / 9 \times 100 = 99$
18.	AS	9	$9 / 9 \times 100 = 99$
19.	AT	9	$9 / 9 \times 100 = 99$
20.	AU	9	$9 / 9 \times 100 = 99$

21.	AP	7	$7 / 9 \times 100 = 77$
22.	AW	7	$7 / 9 \times 100 = 77$
23.	AX	7	$7 / 9 \times 100 = 77$
24.	AY	7	$7 / 9 \times 100 = 77$
25.	AZ	7	$7 / 9 \times 100 = 77$
26.	BA	7	$7 / 9 \times 100 = 77$
27.	BC	6	$6 / 9 \times 100 = 66$
28.	BD	7	$7 / 9 \times 100 = 77$
Jumlah		215	2365

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh data kemampuan menulis pantun dengan model pembelajaran *quantum teaching* berdasarkan rumus, diperoleh data dengan jumlah skor mentah adalah 215 dan jumlah nilai 2365.

Tabel 6 Nilai Kemampuan Menulis Pantun dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* berdasarkan Kategori Penilaian

No.	Kode Nama Siswa	Skor	Nilai	Kategori Penilaian
1.	AB	5	55	Kurang Baik
2.	AC	9	99	Baik Sekali
3.	AD	6	66	Cukup
4.	AE	7	77	Baik
5.	AF	9	99	Baik Sekali
6.	AG	9	99	Baik Sekali
7.	AH	9	99	Baik Sekali
8.	AI	7	77	Baik
9.	AJ	9	99	Baik Sekali
10.	AK	6	66	Cukup
11.	AL	9	99	Baik Sekali
12.	AM	6	66	Cukup
13.	AN	9	99	Baik Sekali
14.	AO	9	99	Baik Sekali
15.	AP	6	66	Cukup

16.	AQ	9	99	Baik Sekali
17.	AR	9	99	Baik Sekali
18.	AS	9	99	Baik Sekali
19.	AT	9	99	Baik Sekali
20.	AU	9	99	Baik Sekali
21.	AP	7	77	Baik
22.	AW	7	77	Baik
23.	AX	7	77	Baik
24.	AY	7	77	Baik
25.	AZ	7	77	Baik
26.	BA	7	77	Baik
27.	BC	6	66	Cukup
28.	BD	7	77	Baik
Jumlah		215	2365	
Rata-rata				
$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{2045}{28} = 84 \text{ Predikat Baik Sekali}$				

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh data dengan jumlah skor mentah 215 dan jumlah nilai 2365 dengan rata-rata 84 dengan predikat nilai baik.

Tabel 7 Persentase Kemampuan Menulis Pantun dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching

No.	Aspek Penilaian	Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Kesesuaian dengan Syarat-syarat Pantun	3	18	64,28
		2	8	28,57
		1	2	07,14
2.	Kemenarikan Isi Pantun	3	19	67,85
		2	9	32,14
		1	0	0
3.	Diksi	3	14	0,5
		2	12	42,85
		1	2	07,14

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh data persentase kemampuan menulis pantun dengan model pembelajaran *quantum teaching*, aspek kesesuaian dengan syarat-syarat pantun siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 18 siswa dengan persentase 64,28%, siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 8 siswa dengan persentase 28,57%, dan siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 2 siswa dengan persentase 07,14%.

Pada aspek kemenarikan isi pantun diperoleh data siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 19 siswa dengan persentase 67,85%, siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 9 siswa dengan persentase 32,14%, siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

Selanjutnya aspek diksi diperoleh data siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 14 siswa dengan persentase 0,5%, data siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 12 siswa dengan persentase 42,85%, dan data siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 2 siswa dengan persentase 07,14%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menulis pantun dengan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas VII.C SMP Negeri 16 Kota Jambi Tahun Ajaran 2014/2015, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan dengan perolehan pada aspek penilaian kesesuaian dengan syarat-syarat pantun dengan jumlah 72, pada aspek kemenarikan isi pantun 75, dan pada aspek diksi 68 dengan jumlah skor keseluruhan 215 dan jumlah nilai 2365 dengan rata-rata 84 dengan predikat nilai baik sekali.

Saran

Sebagai penutup hasil penelitian ini ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya dapat menggunakan berbagai model pembelajaran, khususnya model *Quantum Teaching*.
2. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan dan dukungan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang beragam.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan dalam melakukan penelitian dengan model yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

DePorter, Bobbi dkk. 2005. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.

Hariwijaya, dkk. 2008. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Orizi.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Lakitan, dkk. 1998. *Metode Penelitian*. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiarto, Eko. 2010. *Cara Mudah Menulis Pantun Puisi Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.

_____. 2008. *Pantun dan Puisi Lama Melayu*. Yogyakarta: Khitah Publishing.

Sunaryo, dkk. 2008. *Seribu Pena Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana.